

## Evaluasi hasil belajar mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian

Aprilia Viona Putri\*, Anton Subarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: apriliavionaputri15@gmail.com

### Abstrak

Evaluasi hasil belajar menjadi bagian penting dari proses pembelajaran untuk menentukan seberapa efektif kegiatan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK N 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dengan interaktif yaitu pengumpulan, penyajian, reduksi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan identifikasi hambatan serta solusinya. Perencanaan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menetapkan tujuan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan evaluasi dilaksanakan di awal pembelajaran, sedangkan pelaksanaannya di akhir pembelajaran. Guru menggunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda. Setelah evaluasi, guru melakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Hambatan dalam evaluasi hasil belajar sebagai berikut : a) penyusunan soal, b) siswa sulit memahami soal, d) bosan dengan metode evaluasi yang monoton, e) kesulitan guru dalam penggunaan teknologi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah : a) pelatihan, b) variasi metode evaluasi, c) komunitas belajar, d) peningkatan penggunaan teknologi dalam evaluasi hasil belajar.

Keywords : kendala; penilaian; prestasi belajar; tindakan

### Abstract

*Evaluation of learning outcomes becomes an important part of the learning process to determine how effective learning activities are. The purpose of this study is to determine the implementation of evaluation of learning outcomes in the subject of Automation of Personnel Governance at SMK N 3 Surakarta. This research is descriptive qualitative with purposive sample data collection techniques. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Test validity using source triangulation and techniques. Interactive data analysis techniques are collection, presentation, reduction, and conclusion. The results showed that the implementation of learning outcome evaluation includes planning, implementing, following up, and identifying obstacles and solutions. Planning for the evaluation of learning outcomes is carried out by setting evaluation*

---

\* Corresponding author

**Citation in APA style:** Putri, A.V., & Subarno, A. (2024). Evaluasi hasil belajar mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 445-451. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.88297>

*objectives that are in accordance with the learning objectives. Teachers use a written test that is multiple choice. The teacher conducts follow-up in the form of remedial and enrichment. Obstacles in evaluation are: a) preparation of questions, b) students have difficulty understanding the questions, d) bored with monotonous evaluation methods, e) teacher difficulties in using technology. While efforts to overcome these obstacles are: a) training, b) variations in evaluation methods, c) learning communities, d) increased use of technology in evaluating learning outcomes.*

*Keywords: action; evaluation; learning achievement; problem*

Received June 14, 2024; Revised July 01, 2024; Accepted July 06, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.88297>

## Pendahuluan

Bagian penting pembelajaran dan proses yang harus dilakukan guru untuk mengetahui seberapa efektif dari pembelajaran tersebut disebut dengan evaluasi (Zainal, 2020). Evaluasi adalah bagian dari proses suatu pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Evaluasi merupakan komponen terpenting dari pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Idrus, 2019). Guru dapat memperbaiki program dan kegiatan pembelajarannya dari hasil evaluasi pembelajaran. Salah satu tujuan dari evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang disampaikan dengan baik dan kegiatan pembelajaran apakah sesuai dengan harapan atau tidak (Magdalena dkk., 2023). Evaluasi atau penilaian adalah upaya untuk mendapatkan informasi atau data dan kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran (Ardana dkk., 2023). Fungsi evaluasi hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri dan dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan oleh guru dan pengawas untuk mengevaluasi kegiatan belajar, strategi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi tidak dapat dipisahkan teknik evaluasi. Tes dan non tes adalah dua teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi. Metode atau teknik evaluasi antara lain tes tertulis, lisan dan perbuatan. Tes tertulis adalah tes dengan menjawab pertanyaan secara tertulis. Tes lisan dilakukan secara lisan selama kelas berlangsung atau setelah selesai pembelajaran. Tes perbuatan, jenis tes yang membutuhkan tindakan atau perbuatan untuk memberikan jawaban (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Prinsip penilaian terdiri dari valid, adil, terbuka, terpadu, objektif, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, andal, dan autentik (Iskandar, 2019). Prinsip-prinsip ini terdapat pada setiap penilaian. Valid berarti memberikan informasi yang akurat mengenai hasil belajar. Objektif, tidak terpengaruh oleh subjektivitas dari penilai. Penilaian dilakukan dengan adil, tidak membedakan latar belakang gender, ras atau agama. Terpadu yaitu penilaian mencakup semua aspek, ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Terbuka, penilaian terbuka bagi pihak yang berkepentingan dan memiliki akses dalam pengetahuan tentang standar maupun prosedur penilaian. Menyeluruh dengan menilai kemampuan siswa dan mencakup semua aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sistematis yaitu penilaian dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Beracuan kriteria dengan kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan menjadi dasar dari penilaian. Akuntabel yaitu prosedur, teknik dan hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Andal, apabila proses penilaian memberikan hasil yang dapat dipercaya dan konsisten. Autentik, penilaian didasarkan pada kemampuan dan materi yang dipelajari sesuai dengan standar.

Menurut Guefera (2020) jenis-jenis evaluasi dibagi menjadi empat jenis yaitu evaluasi formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar setelah siswa menyelesaikan satu kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil belajar selama satu semester dan di akhir tahun ajaran guna menentukan

kelulusan ke tingkat berikutnya. Evaluasi penempatan bertujuan untuk menilai pentingnya menempatkan siswa dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi mereka. Evaluasi Diagnostik adalah pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan analisis tentang keadaan belajar siswa, yang mencakup identifikasi masalah dan hambatan dalam lingkungan belajar siswa.

Teknik evaluasi menggunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda. Tes pilihan ganda bagian dari tes objektif di mana siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat. Tes ini terdiri dari pilihan jawaban dan pertanyaan atau pernyataan (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Tes objektif sangat efektif dalam menilai kemampuan siswa termasuk dalam mengenali, mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Evaluasi hasil belajar terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Widiyanto & Istiqomah, 2020). Perencanaan merupakan langkah awal dari evaluasi hasil belajar. Kemudian dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tes yang sesuai dengan metode yang dipilih. Sedangkan tindak lanjut dilakukan kepada siswa dengan remedial untuk siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara kegiatan belajar dengan pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Tethool dkk. (2021). Kesuksesan proses pembelajaran menunjukkan sejauh mana guru, siswa, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu pengalaman belajar. Kegiatan penilaian dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang didapat siswa dari proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada apa yang dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian mencakup kompetensi kejuruan atau kategori C3 pada kelas XII yang diperlukan oleh lulusan untuk terjun ke dunia kerja atau mendirikan usaha. Oleh karena itu, materi pelajaran ini harus dikembangkan sebagai bahan pelajaran untuk membentuk kepribadian karakter pegawai dan membentuk karakter dari kualitas pekerjaan dari seorang pegawai (Ismiarti & Nikmah, 2021). Pengembangan dan pemahaman lebih lanjut tentang mata pelajaran ini dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru dapat dicapai dengan penelitian evaluasi hasil belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Di SMK N 3 Surakarta, evaluasi hasil belajar pada OTK Kepegawaian dilakukan setiap akhir materi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan siswa soal langsung kepada siswa. Tetapi dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kesulitan dalam menyusun soal, siswa kesulitan memahami soal-soal, siswa merasa bosan dengan metode evaluasi monoton, dan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi evaluasi. Berdasarkan yang telah dipaparkan, penulis bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi hasil belajar, mengetahui metode evaluasi yang digunakan, dan mengatasi hambatan dalam evaluasi hasil belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna. Pemilihan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mempelajari secara mendalam mengenai pelaksanaan, permasalahan, dan menggambarkan situasi dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Surakarta. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rekomendasi untuk membuat keputusan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan interaktif yaitu pengumpulan, penyajian, reduksi, dan kesimpulan. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan jenis dan sumber data. Reduksi data adalah menyeleksi, meringkas, atau uraian singkat, dan melakukan penggolongan. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan kumpulan informasi ke dalam satu bentuk yang padu sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Sedangkan kesimpulan dan verifikasi yaitu mencari arti, mencatat keteraturan, dan penjelasan sebab akibat. Teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan *purposive sample* dengan teknik *snowball sampling*. Uji validitas yang

digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru OTK Kepegawaian dan siswa kelas XII OTKP sebagai informan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Perencanaan evaluasi pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian (OTK Kepegawaian) dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan dalam pelaksanaannya dilakukan di akhir pembelajaran. Tujuan dari adanya evaluasi tersebut adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam perbaikan pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa. Guru memiliki peran penting dalam perencanaan evaluasi karena guru menentukan jadwal dan berapa kali evaluasi hasil belajar dilakukan. Tujuan dari evaluasi disampaikan oleh guru kepada siswa sebelum evaluasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya evaluasi pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar ini sering kali dilakukan menggunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda. Sebelum melakukan evaluasi, beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, membuat kunci jawaban, dan menetapkan norma penilaian. Setelah evaluasi dilakukan, guru akan memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Guru menjelaskan bagian-bagian di mana siswa yang sudah paham dan bagian yang memerlukan perbaikan. Selain itu, guru memberitahu kepada siswa tentang evaluasi berikutnya untuk memastikan bahwa mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Analisis hasil evaluasi yang dilakukan guru tidak melibatkan siswa. Data dari evaluasi disusun, diolah dan dianalisis sebelum diambil kesimpulan. Keputusan tentang pembelajaran, termasuk perbaikan dan pengayaan dibuat berdasarkan hasil dari analisis. Kemudian siswa menerima umpan balik tentang hasil penilaian. Analisis evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang meningkatkan dan membantu guru memahami kemampuan dan kelemahan siswa.

Metode evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi adalah tes tertulis pilihan ganda. Metode ini dipilih karena dianggap reliabel dan valid, khususnya dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Dalam tes pilihan ganda, siswa diminta memilih jawaban yang paling tepat dari berbagai pilihan yang tersedia. Metode evaluasi pilihan ganda dapat menjadi efektif dalam evaluasi formatif dengan tujuan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahamannya.

Hambatan dalam evaluasi hasil belajar ini meliputi beberapa faktor seperti kesulitan dalam penyusunan soal, kesulitan siswa dalam memahami soal, siswa bosan dengan metode evaluasi yang monoton, kesulitan guru dalam menggunakan teknologi dalam evaluasi. Kesulitan dalam penyusunan soal, guru harus tetap berlatih dalam menentukan tingkat soal menuju Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang standar kompetensi untuk menilai seberapa sesuai soal dengan kompetensi yang diukur. Selain itu, juga harus memiliki keterampilan teknis untuk membuat soal yang valid dan reliabel. Kesulitan siswa dalam memahami soal ini merupakan ketidakmampuan siswa untuk memahami soal terkait dengan tingkat kesulitan yang dihadapi. Jika soal tersebut di atas pemahaman siswa, siswa mengalami kesulitan memahaminya karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menjawabnya. Hal ini karena soal-soal tersebut memiliki tingkat level yang tinggi memerlukan analisis yang mendalam. Siswa bosan dengan metode evaluasi yang monoton karena evaluasi menggunakan format yang sama, yaitu pilihan ganda tanpa variasi. Siswa merasa evaluasi yang monoton kurang menantang dan tidak mendorong kreativitas atau pemikiran kritis. Kesulitan guru dalam menggunakan teknologi dalam evaluasi karena guru hanya menggunakan satu platform untuk evaluasi dan tidak terbiasa dengan teknologi, mereka masih kesulitan mengelola platform evaluasi.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan beberapa strategi seperti pelatihan guru, penggunaan metode evaluasi yang bervariasi, komunitas belajar, dan peningkatan penggunaan teknologi dalam evaluasi. Pelatihan evaluasi hasil belajar seperti *workshop*, bimtek, dan diklat dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menilai hasil belajar dan membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif. Penggunaan metode evaluasi yang bervariasi yaitu tidak hanya menggunakan metode evaluasi pilihan ganda secara terus menerus, tetapi juga dapat menggunakan metode evaluasi tambahan seperti uraian, proyek atau yang lainnya, sehingga dapat membantu siswa dalam mengurangi kebosanan. Komunitas belajar dibentuk untuk guru. Kolaborasi antar guru ini dapat saling

bertukar ide dan pengalaman dalam merancang instrumen penilaian yang lebih efektif, dan bervariasi. Peningkatan penggunaan teknologi dalam evaluasi belajar, guru dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam evaluasi hasil belajar dengan berlatih memanfaatkan platform pembelajaran.

## **Pembahasan**

Langkah penting dalam proses suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis oleh guru yaitu merupakan bagian dari perencanaan evaluasi hasil belajar. Perencanaan dalam evaluasi hasil belajar adalah serangkaian keputusan yang dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan di akhir pembelajaran. Hal ini serupa dengan penelitian Siregar (2023) bahwa perencanaan dilakukan di awal dan pelaksanaan di akhir untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan sebelumnya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (Atiqoh dkk., 2023). Pembelajaran dirancang dengan baik dengan tujuan pembelajaran yang jelas untuk siswa. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mahoney dkk. (2023) bahwa untuk memahami pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, tujuan evaluasi harus dikomunikasikan kepada siswa sebelum evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan untuk meningkatkan pembelajaran serta mengukur pemahaman siswa.

Dalam menetapkan jadwal dan frekuensi evaluasi hasil belajar, guru memiliki peran penting yang pada umumnya dilakukan dengan tes tertulis yaitu pilihan ganda. Seperti yang dikemukakan oleh Sabariah (2020) bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama proses evaluasi, guru akan mengevaluasi perkembangan siswa dari yang belum dapat melakukan aspek dalam pembelajaran hingga siswa dapat menguasainya (Wijayanti, 2022). Sebelum melakukan evaluasi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, membuat kunci jawaban, dan menetapkan norma penilaian. Berdasarkan data dan fakta yang ada, guru harus melakukan penilaian yang adil dan objektif seperti yang dikemukakan dalam penelitian Amiruddin & Rustiadi (2021). Hasil evaluasi digunakan guru untuk mengevaluasi tingkat pencapaian siswa dan mengambil tindakan selanjutnya, seperti pengayaan atau perbaikan. Guru juga bertanggung jawab memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil evaluasi, termasuk menjelaskan aspek mana yang berhasil dan aspek yang perlu diperbaiki. Guru juga memberitahu siswa tentang evaluasi berikutnya untuk membantu mereka mempersiapkan diri.

Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pencapaian mereka dengan melakukan tindak lanjut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan & Naibaho (2023) yang menyatakan bahwa tindak lanjut dalam pencapaian penilaian adalah bagian dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian belajar siswa. Analisis dilakukan secara internal tanpa melibatkan siswa dan digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran, yaitu berupa remedial atau pengayaan materi. Hal tersebut sejalan dengan Widiassa (2022) bahwa salah satu bagian dari proses pemantapan pembelajaran adalah tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. Hal ini juga sejalan dengan Diani dkk. (2022) bahwa tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka remedial dan pengayaan penting untuk dilakukan guru. Analisis hasil evaluasi berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa memahami kelebihan dan kelemahan mereka. Selain itu, evaluasi hasil belajar memberikan informasi tentang pencapaian siswa dan memberikan pemahaman tentang pengembangan diri mereka. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar memiliki dampak positif dalam peningkatan proses pembelajaran.

Metode evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Tes tertulis, terutama pilihan ganda, adalah metode yang paling sering digunakan. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, guru menggunakan tes pilihan ganda. Hal tersebut dikemukakan dalam penelitian Nashrullah (2021) bahwa tes pilihan ganda adalah jenis tes objektif yang biasanya dipilih karena mencakup berbagai materi yang dapat digunakan dalam bentuk ujian. Pertanyaan diberikan, kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat. Metode ini dianggap valid dan reliabel, terutama dalam konteks mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Tes pilihan ganda memiliki beberapa keunggulan, seperti mengukur pencapaian dan hasil pembelajaran yang kompleks, memungkinkan diagnosis kesalahpahaman yang perlu diperbaiki dan menuntut siswa untuk memilih jawaban yang paling tepat (Wartoni & Benyamin, 2020). Oleh karena itu, evaluasi yang cermat dan umpan balik yang bermanfaat harus diberikan dengan lebih efektif untuk membantu siswa memperbaiki

pemahaman mereka. Dengan demikian, saat memilih metode evaluasi harus mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hambatan dalam evaluasi hasil belajar meliputi beberapa faktor seperti kesulitan dalam penyusunan soal, kesulitan siswa dalam memahami soal, kebosanan siswa dengan metode evaluasi yang monoton, dan kesulitan guru dalam menggunakan teknologi dalam evaluasi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan beberapa strategi seperti pelatihan yang komprehensif bagi guru, penggunaan metode evaluasi yang bervariasi, pembentukan komunitas belajar untuk guru dan siswa, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam evaluasi belajar. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan pencapaian siswa.

## Kesimpulan

Evaluasi hasil belajar merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis oleh guru. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang kualitas pembelajaran serta untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Perencanaan evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan di akhir pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menentukan jadwal dan frekuensi evaluasi hasil belajar, yang umumnya dilakukan melalui tes tertulis seperti pilihan ganda. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menganalisis capaian siswa dan menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran, seperti melakukan perbaikan atau pengayaan materi. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam evaluasi hasil belajar, seperti penyusunan soal, kesulitan siswa memahami soal, kebosanan dengan metode evaluasi yang monoton, dan kesulitan guru dalam penggunaan teknologi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah pelatihan, variasi metode evaluasi, komunitas belajar, dan peningkatan penggunaan teknologi dalam evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa dalam pengembangan diri. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada aspek evaluasi formatif, diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas topik penelitian yang mencakup evaluasi sumatif atau jenis evaluasi lainnya pada mata pelajaran dan institusi pendidikan yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran penting evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15814–15819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8871>
- Atiqoh, A., Gunawan, A., Suryana, A., Sarta, S., & Nasirudin, N. (2023). Konsep perencanaan penyusunan evaluasi hasil belajar. In *Jurnal Pendidikan dan pengajaran (JUPEJA)*, 1(2), 66-71. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/13934>
- Amiruddin, N.W., & Rustiadi, T. (2021). Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se Kecamatan Jepara tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 693-702. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Diani, E. R., Fikriansyah, F., Najib, N. A., & Wahyuningsih, P. (2022). Konsep remedial dan pengayaan sebagai upaya tindak lanjut evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip mastery learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 37–48. <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT>
- Guefera, R. L. (2020). Kajian teoritik evaluasi pembelajaran agama Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1574>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara>
- Iskandar, R. (2019). *Pedoman penilaian hasil belajar peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pindah Tenaga Kendaraan Ringan*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Ismiarti, D. R., & Nikmah, C. (2021). Pengembangan E-Modul Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis android pada materi semester gasal kelas XI OTKP 2 di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 28–38.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *MASALIQ*, 3(5), 810–823.  
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mahoney, B. B., Oostdam, R. R., Nieuwelink, H. H., & Schuitema, J. J. (2023). Learning to think critically through Socratic dialogue: Evaluating a series of lessons designed for secondary vocational education. *Thinking Skills and Creativity*, 50(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101422>
- Nashrullah, M. (2021). Penggunaan media google form dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab (Pilihan Ganda) *Bahasa Arab NASKHI Jurnal*. وسائط استخدام (متعدد بية العر اللغة التعليم تقويم في). *Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 30–40  
<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Panjaitan, L. R., & Naibaho, D. (2023). Suatu kegiatan evaluasi dalam tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran siswa. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 239–246.  
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i1.529>
- Sabariah, S. (2020). Pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi belajar. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 122–133. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.838>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1), 13-24.  
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Siregar, M. R. B. (2023). Analisis kemampuan guru dalam perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Medan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 102-113. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.517>
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Eduetik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 268–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>
- Wartoni, W., & Benyamin, P. I. (2020). Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda). *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i1%25p>
- Widiassa, I. K. (2022). Penerapan supervisi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Pupuan semester II tahun pelajaran 2018/2019 Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(2), 138–143.  
<https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51–61.  
<http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.5385>
- Wijayanti, E. T. N. (2022). Evaluasi pelaksanaan evaluasi hasil belajar anak usia dini di Ra Pas Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(2), 43-54.  
<https://doi.org/10.31316/jcc.v2i2.2134>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, assessment dan evaluasi dalam pembelajaran matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26.  
<https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>